

**TELAAH KURIKULUM DI SDIP AL MADINAH  
KARTASURA TAHUN PELAJARAN 2013/2014**



Artikel Publikasi

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Oleh:  
SUWITO  
G 000 070 109

FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2015

## **Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan di bawah ini Pembimbing Skripsi:

Nama : Dra. Mahasri Shobahiya, M. Ag.

Sebagai : Pembimbing I

NIK : 566

Nama : Dr. Ari Anshori, M. Ag.

Sebagai : Pembimbing II

NIK : 056

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah yang merupakan ringkasan Skripsi (Tugas Akhir) dari mahasiswa:

Nama : Suwito

NIM : G000070109

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Judul Skripsi : TELAAH KURIKULUM DI SDIP AL MADINAH  
KARTASURA TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Naskah Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Pembimbing I,



Dra. Mahasri Shobahiya, M. Ag.

Surakarta, 18 Agustus 2015

Pembimbing II,



Dr. Ari Anshori, M. Ag.

# TELAAH KURIKULUM DI SDIP AL MADINAH KARTASURA

TAHUN PELAJARAN 2013/2014

## ABSTRAK

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIP) Al Madinah Kartasura menerapkan metode terpadu dengan sistem *full day school*. SDIP Al Madinah Kartasura memadukan kurikulum Pendidikan Nasional (Diknas) dan kurikulum Arab Saudi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan kurikulum di SDIP Al Madinah Kartasura serta mendeskripsikan model kurikulum di SDIP Al Madinah Kartasura. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Data-data dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun metode analisisnya menggunakan analisis *deskriptif kualitatif*. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa (1) SDIP Al Madinah Kartasura menerapkan kurikulum terpadu (*integrated curriculum*); sedangkan model kurikulumnya adalah kurikulum subjek akademik; (3) Bentuk kurikulum yang diterapkan di SDIP Al Madinah Kartasura adalah (a) kurikulum ideal (*ideal curriculum*), yaitu menerapkan kurikulum dari Dinas Pendidikan Nasional (KTSP dan kurikulum 2013) dan kurikulum Arab Saudi, (b) kurikulum nyata/aktual (*real curriculum or actual curriculum*), yaitu pada pelajaran Hafalan al Qur'an yang belum bisa mencapai target yang diinginkan, hal itu disebabkan oleh kemampuan anak dan keterbatasan guru hafalan, dan (c) kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*), yaitu adanya beberapa siswa yang melaksanakan shalat sunnah karena mencontoh gurunya, (2) SDIP Al Madinah Kartasura telah melaksanakan kurikulum dengan baik. Hal itu terbukti dengan terlaksananya koordinasi dalam perencanaan, koordinasi dalam pengorganisasian, koordinasi dalam memotivasi personal, koordinasi dalam pengawasan dan supervisi, serta koordinasi dalam program evaluasi.

Kata Kunci : Telaah Kurikulum, Model Kurikulum, Sekolah Terpadu.

### A. PENDAHULUAN

Penulis tertarik untuk menjadikan SDIP Al Madinah Kartasura sebagai tempat penelitian karena SDIP Al Madinah memadukan kurikulum Diknas (Pendidikan Nasional) dan kurikulum Arab Saudi. Kurikulum Arab Saudi yang dimaksud adalah dalam menentukan materi untuk mata pelajaran diniyahnya, SDIP Al Madinah menggunakan kurikulum yang dipakai di Arab Saudi, yaitu dengan cara menerjemahkan buku pelajaran

yang dipakai di sekolah tingkat dasar di Arab Saudi. Alasan SDIP Al Madinah menerapkan Kurikulum Arab Saudi adalah: (1) Kurikulum Arab Saudi lebih ringan dan lebih praktis dibandingkan Kurikulum Depag, (2) Kurikulum Arab Saudi lebih mengarah pada penerapan, sehingga lebih mudah dipahami oleh anak didik, (3) Pada Kurikulum Depag, ada beberapa pelajaran yang sulit diterapkan di SDIP Al Madinah, dan (4) Porsi untuk pelajaran hafalan al Qur'an yang menjadi program unggulan SDIP Al Madinah bisa diperbanyak<sup>1</sup>. Oleh karena itulah penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh lagi tentang model kurikulum di SDIP Al Madinah serta pelaksanaannya. Selanjutnya peneliti mengambil judul TELAAH

KURIKULUM DI SDIP AL MADINAH KARTASURA TAHUN PELAJARAN 2013/2014.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagaimana model kurikulum di SDIP Al Madinah Kartasura?, dan 2) Bagaimana pelaksanaan kurikulum di SDIP Al Madinah Kartasura?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan model kurikulum di SDIP Al Madinah Kartasura, dan 2) Untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan kurikulum di SDIP Al Madinah Kartasura.

Adapun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis angkat dalam skripsi ini di antaranya adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ma'sum, menyimpulkan bahwa pelaksanaan

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Muhammad Roqib selaku Waka. Kurikulum, pada 06 Januari 2013.

KTSP dalam pendidikan agama Islam di SDIT Darul Falah Langenharjo Sukoharjo sudah baik, hal ini ditandai dengan tercukupinya kriteria-kriteria sekolah yang bisa dikatakan baik dalam menerapkan kurikulum KTSP<sup>2</sup>.

2. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Mubarak, menyimpulkan bahwa (a) pendidikan Islam di Sekolah Dasar Islam Internasional (SDII) Al Abidin sudah cukup baik; dan (b) SDII Al Abidin memadukan lima kurikulum dalam pembelajarannya. Kurikulum tersebut adalah kurikulum Diknas, kurikulum Depag, kurikulum Arab Saudi, kurikulum JSIT (Jaringan

Sekolah Islam Terpadu), dan kurikulum Malaysia<sup>3</sup>.

3. Skripsi yang ditulis oleh Farid Hasan, menyimpulkan bahwa SDITQ AL Irsyad Tenganan menerapkan dua model kurikulum, yaitu kurikulum Diknas, yang mencakup pelajaran-pelajaran umum; dan kurikulum pesantren, yang mencakup pelajaran-pelajaran keagamaan, penyaluran bakat, bimbingan, konseling, dan kegiatan ekstra kurikuler<sup>4</sup>.

Berdasarkan dari beberapa penelitian di atas, tampak belum ada penelitian tentang “Telaah Kurikulum di SDIP Al Madinah Kartasura Tahun Pelajaran 2013/2014”.

---

<sup>2</sup>Muhammad Ma'sum, *Penerapan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dalam Pendidikan Agama Islam di SDIT Darul Falah Langenharjo Sukoharjo* (UMS: 2009), unpublished.

---

<sup>3</sup>Muhammad Mubarak, *Manajemen Pendidikan Islam di Sekolah Dasar Islam Internasional (SDII) Al Abidin, Banyuwangi, Surakarta Tahun 2006/2007* (UMS: 2007), unpublished.

<sup>4</sup>Farid Hasan, *Manajemen Kurikulum SDITQ AL Irsyad, Butuh, Tenganan, Semarang, Tahun Ajaran 2007/2008* (UMS: 2008), unpublished.

“Kurikulum merupakan ciri utama pendidikan di sekolah, dengan kata lain kurikulum merupakan syarat mutlak bagi pendidikan sekolah”<sup>5</sup>. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 19, pengertian kurikulum adalah “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan”<sup>6</sup>.

Ada empat model kurikulum, yaitu: kurikulum subjek akademik, kurikulum humanistik, kurikulum rekonstruksi sosial dan kurikulum teknologi<sup>7</sup>. Adapun bentuk organisasi kurikulum secara umum terdapat dua bentuk, yaitu: 1) Kurikulum

berdasarkan mata pelajaran (*subject curriculum*), Organisasi kurikulum yang masuk dalam bentuk ini adalah: a) *Separated subject curriculum*<sup>8</sup>, b) Mata pelajaran terhubung (*correlated curriculum*)<sup>9</sup>, dan c) Fusi mata pelajaran (*broadfields curriculum*)<sup>10</sup>. 2) Kurikulum terpadu (*integrated curriculum*)<sup>11</sup>. Dalam studi tentang kurikulum, dikenal beberapa jenis kurikulum, seperti: 1) Kurikulum ideal (*ideal curriculum*), 2) Kurikulum nyata/aktual (*real curriculum or actual curriculum*), dan 3) Kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*)<sup>12</sup>.

Pelaksanaan kurikulum direalisasikan dalam proses belajar-mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip dan tuntutan kurikulum yang telah dikembangkan sebelumnya bagi

---

<sup>5</sup>Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 3.

<sup>6</sup>Masnur Muslich, *Kurikulum*, hlm. 1.

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 81.

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 89.

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 91.

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 92.

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 93.

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm. 7.

suatu jenjang pendidikan. Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas. Pada tingkat sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Dalam hal ini, kepala sekolah bertugas sebagai: 1) pimpinan, 2) administrator, 3) penyusun rencana tahunan, 4) pembina organisasi sekolah, 5) koordinator dalam pelaksanaan kurikulum, 6) pemimpin kegiatan rapat kurikuler, 7) pengelola sistem komunikasi dalam pembinaan kurikulum<sup>13</sup>. Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan memfokuskan pada poin 5 (lima) saja, yaitu tugas kepala sekolah sebagai koordinator

---

<sup>13</sup>Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 173-180.

dalam pelaksanaan kurikulum. Sebagaimana dijelaskan oleh Oemar Hamalik, bahwa kegiatan koordinasi ini mencakup: a) koordinasi dalam perencanaan, b) koordinasi dalam pengorganisasian, c) koordinasi pergerakan motivasi personal, d) koordinasi dalam pengawasan dan supervisi, e) koordinasi dalam anggaran biaya pendidikan, dan f) koordinasi dalam program evaluasi<sup>14</sup>. Sedangkan dalam pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, yang paling bertanggung jawab adalah guru.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), sebab penelitian ini didasarkan atas data yang dikumpulkan dari lapangan secara langsung<sup>15</sup>. Dilihat dari sifatnya, maka penelitian ini bersifat

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 178.

<sup>15</sup>Lexy Moleong J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 26.

kualitatif, yakni “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”<sup>16</sup>. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah: 1) Sumber data primer, yaitu “sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”<sup>17</sup>. Dalam penelitian ini sumber data primer yang dimaksud adalah kepala sekolah dan wakil kepala sekolah (wakasek) I bidang kurikulum, serta guru. 2) Sumber data sekunder, yaitu “sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”<sup>18</sup>. Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang dimaksud adalah dokumen sekolah, penelitian sebelumnya, buku-buku dan jurnal yang menjadi referensi.

---

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm. 4.

<sup>17</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 62.

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm. 62.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut: 1) metode observasi, 2) metode wawancara (interview), dan 3) metode dokumentasi. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis *deskriptif kualitatif*, yaitu “data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka yang telah terkumpul melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dari objek yang diamati untuk disusun dan dianalisis sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan”<sup>19</sup>. Adapun teknik analisis yang dilakukan dengan 3 (tiga) kegiatan, yang pertama, reduksi data atau yang disebut proses pemilihan data, yaitu “bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data

---

<sup>19</sup>Lexy Moleong J., *Metodologi*, hlm. 6.

dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi”. Kedua, penyajian data, yaitu “sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”. Tahap ketiga, menarik kesimpulan dan verifikasi, yaitu “dengan mencari pembenaran dan persetujuan, sehingga validitas dapat tercapai”<sup>20</sup>.

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebagai lembaga pendidikan formal yang berlabel Islam, SDIP Al Madinah Kartasura menjadikan al Qur’an dan as Sunnah sebagai rujukan pertama dan utama dalam semua bidang pembelajaran, sebagaimana tertuang dalam visi, misi dan tujuan sekolah, yaitu terwujudnya

pendidikan yang Islami, sesuai dengan pemahaman *salafussalih* dan berdaya saing tinggi.

Kurikulum yang diterapkan di SDIP Al Madinah adalah kurikulum terpadu (*integrated curriculum*), karena antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya ada keterpaduan atau saling mendukung, terutama dengan mata pelajaran agama Islam. Sebagai contoh pada pelajaran Bahasa Indonesia dan pelajaran Bahasa Jawa disisipkan cerita-cerita Islami, seperti kisah-kisah para Shahabat dan orang-orang Shalih; begitu juga pada pelajaran IPA dan IPS, disisipkan ayat-ayat al Qur’an maupun Hadis yang berkaitan dengan materi. Sebagaimana dijelaskan, bahwa keterpaduan dapat berupa pemecahan suatu masalah dalam satu pelajaran dengan pertimbangan dari berbagai disiplin

---

<sup>20</sup>Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 98.

ilmu atau mata pelajaran yang diperlukan, sehingga batas-batas antar mata pelajaran dapat ditiadakan.

Model kurikulum yang diterapkan di SDIP Al Madinah Kartasura adalah model kurikulum subjek akademik, karena kurikulumnya bersumber dari pendidikan klasik, yang berorientasi pada masa lalu. Isi pendidikan berasal dari para ahli disiplin ilmu, yang masing-masing telah mengembangkan ilmu secara sistematis, logis, dan solid. SDIP Al Madinah Kartasur hanya memilih materi ilmu yang telah dikembangkan para ahli, kemudian mengorganisasikannya secara sistematis, sesuai dengan tujuan pendidikan dan tahap perkembangan siswa yang akan mempelajarinya. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dikutip dari Nana Syaodih.

Bentuk-bentuk kurikulum yang diterapkan di SDIP Al Madinah Kartasura di antaranya adalah: 1) kurikulum ideal (*ideal curriculum*), bahwa untuk mata pelajaran umum SDIP Al Madinah Kartasura menerapkan kurikulum dari Dinas Pendidikan Nasional (DIKNAS), yaitu KTSP dan kurikulum 2013. Adapun untuk mata pelajaran agama, SDIP Al Madinah menerapkan kurikulum Arab Saudi. Kedua kurikulum ini memuat tujuan yang harus dicapai dan dikuasai siswa. Ini merupakan bentuk kurikulum ideal, karena berisi sesuatu yang ideal, yang diharapkan atau dicita-citakan. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dikutip pada Bab II, bahwa kurikulum ideal merupakan kurikulum yang berisi sesuatu yang ideal, yang diharapkan atau dicita-citakan, sebagaimana dimuat dalam buku kurikulum

(dokumen kurikulum). 2) Kurikulum nyata/aktual (*real curriculum or actual curriculum*), kurikulum ini merupakan kurikulum yang diajarkan guru di dalam kelas. Kurikulum ini bisa sesuai dengan kurikulum ideal, namun dalam pelaksanaannya kadang terjadi penyimpangan, hal itu disebabkan oleh situasi, teori-teori yang dipelajari, kondisi sosial, kebijaksanaan sekolah dan pengalaman. Karena hal tersebut, maka guru hanya bisa menerapkan kurikulum yang sesuai dengan keadaan yang ada. Di antara kurikulum aktual yang diterapkan di SDIP Al Madinah adalah; pada pembelajaran Hafalan al Qur'an, dalam kurikulum ideal disebutkan bahwa anak didik diharapkan hafal 10 juz, namun dalam pelaksanaannya sulit untuk mencapai target tersebut, hal ini disebabkan oleh kemampuan

anak dan keterbatasan guru hafalan.

3) Kurikulum yang tersembunyi (*hidden curriculum*), kurikulum tersembunyi merupakan segala sesuatu yang mempengaruhi peserta didik secara positif ketika sedang mempelajari sesuatu. Kurikulum ini tidak direncanakan, tidak diprogram dan tidak dirancang tetapi mempunyai pengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap *output* dari proses belajar mengajar. Kurikulum ini bisa bersumber dari pribadi guru, peserta didik itu sendiri, karyawan sekolah maupun suasana pembelajaran. Dalam penerapan di SDIP Al Madinah Kartasura, kurikulum ini dapat dilihat dari adanya sebagian siswa yang melaksanakan shalat sunnah sebelum iqamah dikumandangkan, hal itu mereka lakukan karena mencontoh gurunya.

Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah merupakan tanggung jawab Kepala Sekolah. Di antara peran Kepala Sekolah dalam pelaksanaan kurikulum adalah sebagai koordinator dalam pelaksanaan kurikulum, yang mencakup: koordinasi dalam perencanaan, pengorganisasian, memotivasi personal, pengawasan dan supervisi, serta koordinasi dalam program evaluasi.

Perencanaan kurikulum berpusat pada bidang pendidikan Yayasan Al Madinah Surakarta. Pada tahun pelajaran 2013/2014, sebagian kelas sudah diterapkan kurikulum 2013, yakni kelas 1 (satu) dan 4 (empat). Sedangkan kelas 2 (dua), 3 (tiga), 5 (lima) dan 6 (enam) masih menggunakan kurikulum KTSP. Untuk meningkatkan kinerja guru, para guru mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh

Bidang Pendidikan Yayasan Al Madinah dan juga pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Kartasura.

Pengorganisasian bertujuan agar setiap sub organisasi sekolah bisa bergerak bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Pengorganisasian dapat dilihat pada struktur organisasi SDIP Al Madinah.

Koordinasi dalam memotivasi personal, Heri Dwi Andiawan sebagai Kepala Sekolah SDIP Al Madinah Kartasura memotivasi bawahan dengan cara memberi contoh yang baik, memberikan target yang harus dicapai, memberikan pujian kepada guru yang melaksanakan tugasnya dengan baik, serta memberikan nasehat dan teguran kepada guru yang lalai dalam melaksanakan tugasnya.

Koordinasi dalam pengawasan dan supervisi, tugas ini dilakukan

oleh pengawas pendidikan dari Dinas Kartasura, terutama pada guru yang sudah tersertifikasi. Selain itu, supervisi juga dilakukan oleh tim supervisi dari Yayasan Al Madinah Surakarta. Kepala Sekolah dengan dibantu oleh guru senior terkadang juga melakukan supervisi, terutama ketika ada guru yang mengalami kesulitan.

Adapun koordinasi dalam program evaluasi, salah satunya adalah adanya Rapat MGMP yang merupakan salah satu sarana untuk mengevaluasi pelaksanaan kurikulum di SDIP Al Madinah Kartasura, yang dilaksanakan setiap 2 (dua) minggu sekali. Selain itu, evaluasi juga dilakukan secara *accidental*, yaitu ketika menemui permasalahan.

Adapun pelaksanaan kurikulum tingkat kelas merupakan tanggung jawab guru. Untuk

menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum di lingkungan kelas, maka harus ada pembagian tugas yang jelas. SDIP Al Madinah Kartasura menerapkan guru bidang studi, ini dapat dilihat dari tabel data guru. Setiap guru diberi tanggung jawab untuk mengajar bidang studi yang sesuai dengan kemampuan individual, keahlian, pengalaman serta minat masing-masing. Beberapa guru diberi tanggung jawab untuk mengajar lebih dari satu bidang studi, hal itu dikarenakan masih terbatasnya ketersediaan guru.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil pengumpulan data dan analisis dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. SDIP Al Madinah Kartasura menerapkan kurikulum terpadu (*integrated curriculum*), hal ini dapat dilihat dari buku yang

digunakan. Adapun model kurikulumnya adalah kurikulum subjek akademik.

2. Bentuk kurikulum yang diterapkan di SDIP Al Madinah Kartasura adalah (a) kurikulum ideal (*ideal curriculum*), yaitu menerapkan kurikulum dari Dinas Pendidikan Nasional (KTSP dan kurikulum 2013) untuk mata pelajaran umum, dan menerapkan kurikulum Arab Saudi untuk mata pelajaran agama, (b) kurikulum nyata/aktual (*real curriculum or actual curriculum*), yaitu pada pelajaran Hafalan al Qur'an yang belum bisa mencapai target yang diinginkan, hal itu disebabkan oleh kemampuan anak dan keterbatasan guru hafalan, dan (c) kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*), yaitu adanya beberapa siswa yang

melaksanakan shalat sunnah karena mencontoh gurunya.

3. SDIP Al Madinah Kartasura telah melaksanakan kurikulum dengan baik. Hal itu terbukti dengan adanya koordinasi dalam perencanaan, koordinasi dalam pengorganisasian, koordinasi dalam memotivasi personal, koordinasi dalam pengawasan dan supervisi, serta koordinasi dalam program evaluasi. Semua aspek tersebut secara umum sudah terlaksana dengan baik. Pembagian tugas mengajar juga sudah jelas, sehingga setiap guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Berpijak dari hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah SDIP Al

Madinah Kartasura

- a. Perlu peningkatan pembinaan profesi guru dan kependidikan oleh para pakar pendidikan.
- b. Perlu menambah jumlah guru, untuk mengisi kekurangan yang ada.

2. Kepada para guru SDIP Al

Madinah Kartasura

- a. Perlu selalu meningkatkan kualitas pengajaran dengan mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki.
- b. Perlu selalu mengembangkan kreativitas dalam strategi pembelajaran.
- c. Perlu terus memberi contoh yang baik bagi siswa-siswi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal, 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendidikan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI, 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Darus Sunnah.
- Hafidhuddin, Didin, & Tanjung, Hendri, 2003. *Manajemen Syariah dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasan, Farid. 2008. *Manajemen Kurikulum SDITQ AL Irsyad, Butuh, Tenganan, Semarang, Tahun Ajaran 2007/2008*. UMS: unpublished.
- Ma'sum, Muhammad. 2009. *Penerapan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dalam Pendidikan Agama Islam di SDIT Darul Falah Langenharjo Sukoharjo*. UMS: unpublished.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, Muhammad. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam di Sekolah Dasar Islam Internasional (SDII) Al Abidin, Banyuanyar, Surakarta Tahun 2006/2007*. UMS: unpublished.
- Mulyasa, Eman. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syaodih, Nana. 2010. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tim Penyusun, 2013. *Pedoman Penulisan Proposal dan skripsi*. FAI-UMS.